

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki berbagai masalah yang berbeda dengan individu lainnya. Tidak dipungkiri juga bahwasannya masalah yang terjadi menjadikan individu tersebut menjadi seseorang yang lebih baik ataupun sebaliknya. Tergantung dengan masalah yang dirasakannya dan cara untuk menyelesaikan masalah pribadi setiap individu tersebut.

Seseorang dapat menjalankan suatu kehidupan dengan cara ternyaman untuk menikmati setiap proses alur kehidupan yang ada. Seperti contohnya pada setiap individu dengan individu lainnya mempunyai konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri yang dimiliki setiap orang itu berasal dari orang-orang yang bersangkutan. Konsep diri yang dimiliki juga tergantung dengan pemikiran atau upaya apa yang mendorong mereka memiliki konsep diri pada dirinya sendiri jika konsep diri yang dimiliki positif maka sama halnya upaya-upaya yang dia inginkan untuk masa depan dirinya sendiri juga positif dan akan maju memiliki pengalaman-pengalaman hidup yang akan mengesankan, jika konsep diri yang dimilikinya negatif tidak memiliki pemikiran yang panjang untuk dirinya sendiri dan masa depannya maka akan menjadi sebaliknya juga untuk kehidupannya.

Konsep diri ini sangat penting sekali untuk kita terutama untuk jati diri kita. Konsep diri yang jelas akan mengubah cara berpikir kita untuk keberlangsungan hidup di lingkungan sosial kita. Pada era globalisasi seperti saat ini, mempercepat perkembangan dalam berbagai aspek, namun kita harus pintar untuk memilah-milah mana yang baik untuk kita mana yang tidak baik. Kita juga jangan mudah terpengaruh akan perkembangan apapun yang saat ini terjadi dalam dikehidupan sehari-hari. Orang yang cerdas akan baik untuk menyikapi hal-hal tersebut. Bukan hanya dari diri kita sendiri saja, namun lingkungan juga mempengaruhi konsep diri yang kita miliki contohnya saja lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi sikap, sifat dan jati diri kita. Seorang ibu dan ayah memiliki perannya masing-masing.

Dalam penelitian ini juga disinggungkan dengan adanya perempuan bercadar. Perempuan ataupun wanita adalah insan yang cantik di dunia ini. Perempuan memiliki keteguhan yang hebat, perasaan yang tulus dan memiliki jiwa yang kuat. Perempuan adalah orang nomor satu yang harus kita jaga dan hormati, jika tidak adanya perempuan dunia ini akan mati.

Muslimah bercadar adalah mereka yang mengenakan jilbab yang sesuai syar'i yang dilengkapi dengan kain penutup wajah, dan hanya menampilkan kedua mata. Bagi muslimah bercadar, menggunakan cadar merupakan suatu kewajiban. Kita ketahui bahwa akibat adanya era globalisasi yang saat ini terjadi perkembangan yang ada, teknologi semakin canggih model atau gaya berpakaian muslim turut mengalami kemajuan pesat. Model baju muslim kini semakin beragam, hal ini tak lepas dari peran perancang busana muslim yang semakin banyak memunculkan ide-ide kreatifnya. Membicarakan tentang busana muslim yang semakin trendi di Indonesia saat ini, banyak muslimah mengikuti trend yang ada dan muncul. Busana muslim dalam penggunaannya selalu dilengkapi dengan jilbab. Seiring dengan berjalannya waktu model jilbab pun juga banyak inovasi baru yang bermunculan, dari cara mengenakannya, bahan dari jilbab itu sendiri dan tak lepas juga penggunaan aksesorisnya (Iskandar, 2013: 3).

Mengenai pakaian dan jilbabnya, seorang perempuan atau mukmin yang telah dewasa (*baligh*) diwajibkan untuk menutupi seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak tangannya (Pambudi, 2013: 2). Tetapi berbeda dengan suatu komunitas di Surabaya, muslim-muslimah ini menutupi wajahnya dengan kain atau disebut juga dengan Cadar.

Komunitas yang didirikan oleh seorang muslimah cantik yang berhijrah untuk menjalankan perintah Allah SWT. Komunitas ini memiliki nama yang unik yaitu *Destination Jannah*, kita tau bahwa arti dari *Destination* itu sendiri dalam bahasa inggris adalah perjalanan dan *Jannah* adalah surga. Komunitas yang menempatkan komunikasi sebagai salah satu unsur penting untuk pencapaian kegiatan ataupun tujuan yang ingin dicapai bersama. Sebuah komunitas pasti menginginkan komunitas yang dibangun mendapatkan citra positif disetiap kelompok sosial, masyarakat ataupun organisasi/komunitas lainnya. Dalam

berkomunikasi kita menciptakan persamaan pengertian, ide, pemikiran, dan sikap tingkah laku kita terhadap orang lain.

Seperti kita ketahui bahwa dalam pemikiran kita perempuan bercadar itu tidak trendi ataupun tidak mudah bergaul dengan lingkungan sekitar, tetapi dalam komunitas ini sangatlah berbeda. Para anggotanya sangat trendi dan percaya diri memakai pakaian berbagai macam warna dan dipadupadankan dengan cadar yang dipakainya, mereka juga tidak pilih-pilih dalam urusan bereteman. Perempuan muslim bercadar terbilang sangat jarang dan banyak yang berpendapat bahwa mereka juga sangat tertutup dengan dunia luar tetapi mereka adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan kesehariannya membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan lingkungannya, termasuk dalam hal ini berinteraksi dengan lingkungan di luar komunitasnya.

Komunitas ini didirikan baru-baru ini pada tanggal 12 Februari 2016 hingga sekarang komunitas ini berjalan dan banyak mendapatkan undangan keislaman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang baik. Pada awalnya sang owner adalah perempuan biasa hanya menutupi kepalanya dengan jilbab. Seiring berjalannya waktu yang dimana teknologi semakin canggih, ia memiliki akun yang dimana akun tersebut digunakan untuk sharing atau tanya jawab dari publik untuk dirinya yang bernama *ask.fm*. Setelah itu tiba-tiba ia mendapatkan undangan untuk mengisi acara orang-orang Mu'alaf, dan dari situlah ia mencoba untuk menggunakan cadar. Setelah itu ia berfikir bahwa suatu komunitas yang dapat membentuk sikap dan sifat positif itu penting untuk keberlangsungan hidup bersosial.

Dengan terus berjalannya waktu komunitas ini diikuti oleh para perempuan (*akhwat*) mayoritas bercadar dan para laki-laki (*ikhwan*) yang dipegang oleh sahabat laki-laki sang owner. Sekarang komunitas ini sudah memiliki anggota sekitar kurang lebih 75 orang.

Makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas atau organisasi, dan masyarakat berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang lain untuk membangun relasi atau persaudaraan antar individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok. Adanya visi

dan misi dalam komunitas tersebut ialah mengajak para anggota untuk sama-sama menuju kebaikan (berbagai, peduli, dan memberi).

Berkaitan dengan komunitas tersebut bahwa pada dasarnya perempuan bercadar masih dianggap negatif oleh masyarakat atau lingkungan sekitar. Padahal awal mulanya muslimah bercadar dalam komunitas tersebut hanyalah perempuan biasa dan memiliki masa lalu yang mempengaruhi dirinya sekarang berhijrah dan memutuskan untuk mereka bercadar. berarti mereka memiliki konsep diri yang ada didiri mereka masing-masing. Konsep diri dimulai dari diri antar pribadi seseorang, konsep diri berkaitan dengan komunikasi antarpribadi. Di mana seseorang menilai dirinya sendiri dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berkomunikasi. Konsep diri dirasa penting didalam komunikasi antar pribadi dikarenakan konsep diri adalah bagaimana kita memandang dan memahami diri kita sendiri. Memahami diri pribadi merupakan salah satu teori untuk mempelajari komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*).

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi interpersonal juga mempengaruhi dirinya untuk membuka diri. Baik lingkup keluarga, kelompok sosial masyarakat ataupun kelompok-kelompok tertentu. Namun keterbukaan jati diri juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Jelas dalam diri masing-masing perorangan kemampuan dalam menyesuaikan diri berbeda-beda tergantung pada konsep diri yang dimiliki.

Jadi konsep diri sangat penting untuk dipelajari dan dimengerti, karena dalam komunikasi antar pribadi selain kita juga diharuskan mengerti dan memahami orang lain kita juga harus memahami diri kita agar komunikasi antar pribadi dapat berjalan lancar dan pesan dapat disampaikan secara efektif. Hal tersebut harus dilalui dengan upaya penyesuaian diri untuk dapat diterima sosial atau pun kelompok kecil seperti teman. Dalam penelitian ini, dibalik penampilan mereka bercadar para anggota *Destination Jannah*, peneliti ingin mengetahui dan mengamati lebih dalam lagi sosok perempuan-perempuan dibalik cadar yang dipakai mereka tersebut, dan peneliti ingin mengetahui konsep diri yang ada di dalam diri mereka sehingga memutuskan untuk bercadar. Dimana komunitas ini adalah perkumpulan muslim-muslimah yang mempunyai visi dan misi yang sangat positif. Adapun sasaran penelitian ini adalah beberapa anggota Komunitas

Destination Jannah. Anggota perempuan dalam komunitas *Destination Jannah* memiliki 60 orang anggota, yang di mana dari 60 orang ini perempuan yang memakai cadar ada sekitar 40 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan 3 perempuan bercadar dan 3 informan pendukungnya. Kegiatan yang selalu dilakukan oleh anggota *Destination Jannah* setiap minggu adalah mengikuti kajian-kajian islami yang ada di wilayah Surabaya.

Kegiatan lainnya yang tidak sering dilakukan seperti kegiatan sosial seperti penggalangan dana, sharing hearing antara komunitas maupun anggotanya dan acara bakti sosial lainnya, kegiatan ini hanya dilakukan ketika waktu yang sangat tepat untuk melakukan. Perempuan muslim bercadar menjadi menarik untuk diteliti karena cara mereka menjalankan perintah Allah SWT yang berbeda dengan perempuan muslim pada umumnya. Di mana mereka berani mempertahankan pendapatnya tidak takut dan gentar melawan perbedaan pendapat dimana mereka hidup dikalangan yang minim menggunakan cadar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh perempuan bercadar dalam Komunitas *Destination Jannah* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri perempuan bercadar pada komunitas *Destination Jannah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kajian dalam ilmu komunikasi untuk lebih dalam mengenal komunikasi interpersonal yaitu *self concept* (konsep diri) dan dapat memperluas wawasan tentang konsep diri yang dimiliki perempuan bercadar. Diharapkan juga penelitian ini memberi kontribusi yang positif untuk mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi dalam penelitian mengenai studi fenomenologi yang berkaitan dengan komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengambil dengan tema yang sama. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk membuka pikiran atau persepsi masyarakat pada perempuan bercadar.